

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian berdasarkan sifat permasalahan yang ditemukan yaitu jenis penelitian deskripsi kualitatif, karena penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan data atau informasi untuk disusun, dijelaskan dan dianalisis sehingga menghasilkan suatu temuan. Menurut Bogdan dan Taylor dalam Moleong (2010, hlm. 4) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah “prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”. Metode deskriptif kualitatif ini menyelidiki suatu fenomena atau faktor dan menilai hubungan dari suatu faktor dengan faktor lain. Nazir (2011, hlm. 52) menjelaskan metode deskriptif adalah sebagai berikut:

Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu subjek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran atau pun kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah membuat suatu deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Penelitian deskripsi kualitatif ini bersifat analisis. Sugiyono (2015) menjelaskan bahwa metode deskriptif analitis merupakan metode yang bertujuan mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap suatu objek penelitian yang diteliti melalui sampel atau data yang telah terkumpul dan membuat kesimpulan yang berlaku umum. Data yang dikumpulkan oleh peneliti disusun dan dianalisis sehingga menghasilkan suatu temuan. Data yang dikumpulkan oleh peneliti adalah data yang berkaitan dengan subjek dan objek penelitian.

B. Partisipan

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri Pucung III Cikampek Kecamatan Kota Baru Kabupaten Karawang, Objek penelitian ini adalah Siswa – siswi kelas VA di Sekolah Dasar Negeri Pucung III Kecamatan Kota baru

Kabupaten Karawang yang terdiri dari 35 siswa laki-laki dan 17 siswa perempuan dengan jumlah seluruhnya yaitu 52 siswa yang memiliki tingkat kecerdasan yang berbeda-beda, suku bangsa dan agama. Selain latar belakang mereka yang berbeda baik dari keluarga yang berada maupun yang kurang juga motivasi siswa, pemahaman belajar yang rendah.

C. Sumber Data

Sumber data digunakan dalam penelitian untuk dijadikan suatu bahan penelitian baik berupa fakta maupun angka yang dapat diteliti. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder.

Sumber data sekunder merupakan peneliti mencari dan mengumpulkan data yang sudah tersedia. Menurut Jonathan Sarwono (2006, hlm.11) bahwa Data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen-dokumen grafis (tabel, catatan, notulen rapat, sms, dan lain-lain), foto-foto, film, rekaman video, benda-benda dan lain-lain yang dapat memperkaya data primer. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dokumen-dokumen dan sumber informasi yang didapatkan dari guru kelas VA SDN Pucung III.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

Objek yang akan diteliti dalam suatu penelitian untuk mencapai tujuan dari penelitian, Objek tersebut masih berupa populasi yang dipilih oleh peneliti. Data-data dari objek yang diteliti merupakan data yang dibutuhkan oleh peneliti untuk proses penganalisaan data. Menurut Sugiyono (2013, hlm.117) “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.”

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VA di sekolah dasar negeri pucung III Tahun ajaran 2019/2020 yang berjumlah 52 Siswa terdiri dari 34 siswa laki-laki dan 18 siswa perempuan yang memiliki tingkat kecerdasan yang berbeda-beda, suku bangsa dan agama. Sementara itu Objek penelitian yang masih berupa populasi harus dikerucutkan menjadi suatu sampel penelitian. Sudjana (2005, hlm. 6) menyatakan bahwa “Sampel adalah sebagian yang diambil dari populasi.” Senada dengan pendapat Sudjana,

Sugiyono (2013, hlm.118) mengemukakan bahwa “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.”

Berdasarkan pernyataan tersebut sampel yang diambil harus berasal dari populasi penelitian yang dipilih. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik *nonprobability sampling*. Menurut Sugiyono (2013, hlm.122) “*nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.” Salah satu teknik sampling yang akan digunakan oleh penulis dari *nonprobability sampling* adalah *purposive sampling*. Dengan menggunakan *purposive sampling*, peneliti menetapkan sampel dengan secara sengaja yang didasarkan atas kriteria atau pertimbangan tertentu dan tidak melalui proses pemilihan sebagaimana yang dilakukan dalam teknik *random*. Peneliti memilih 3 siswa kelas VA dengan kemampuan kognitif yang berbeda untuk di analisis lebih lanjut.

E. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, instrumen utama (key instrumen) dalam pengumpulan data dan menginterpretasi data adalah peneliti sendiri dengan dibimbing oleh pedoman wawancara dan pedoman observasi. Peneliti mencari informasi dari berbagai hal dengan mengadakan observasi dan wawancara mendalam yang berupa pertanyaan yang guru dan siswa, sehingga dapat memahami makna interaksi sosial secara langsung. Selain itu, untuk mengukur dan mengkonfirmasi nilai yang ada pada nilai akhir ujian sekolah maka peneliti mengadakan tes berupa soal yang ditujukan kepada siswa. Hasil dari tes tersebut untuk mengelompokkan siswa berdasarkan tingkat kemampuan hasil belajar yaitu siswa berkemampuan kognitif tinggi, siswa berkemampuan kognitif sedang dan siswa berkemampuan kognitif rendah. Tes yang diberikan kepada siswa berjumlah 10 butir soal pilihan ganda mengenai pelajaran IPA pada Tema 8 Lingkungan Sahabat Kita yang dilakukan secara daring menggunakan *google formulir* dengan tingkat kesukaran berbeda (mudah, sedang dan sukar) dan menggunakan teknik HOTS. Peneliti sendiri adalah sebagai pengkontruksi realitas atas dasar pengamatan dan pengalamannya di lapangan.

F. Teknik Pengumpulan Data

sehubungan dengan data yang akan dikumpulkan, perlu adanya teknik pengumpulan data yang digunakan ketika penelitian agar data bisa lebih lengkap dan objektif. Maka dalam penelitian ini teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data tersebut antara lain :

1) Observasi (Pengamatan)

Observasi atau pengamatan ini dimaksudkan untuk mengumpulkan berbagai informasi melalui Faktor terpenting dalam teknik observasi adalah observer (pengamat) dan orang yang diamati yang kemudian juga berfungsi sebagai pemberi informasi yaitu informan. Hasil observasi yang diamati dapat berupa aktivitas, peristiwa, objek, dan kondisi tertentu, serta perasaan emosi seseorang. Observasi yang dilakukan menggunakan pedoman observasi yang sebelumnya dibuat pada instrument penelitian. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran secara nyata tentang suatu peristiwa atau kejadian untuk menjawab pertanyaan penelitian. Menurut Margono (2014, hlm.162) Metode observasi dapat dibagi menjadi dua macam yaitu:

- a. Observasi pasrtisipan adalah apabila observasi (orang yang melakukan observasi) menjadi bagian dalam keadaan obyek yang diobservasi.
- b. Observasi non pasrtisipan adalah observasi yang tidak ikut dalam kehidupan orang yang yang diobservasi dan secara terpisah berkedudukan selaku pengamat.

Berdasarkan pendapat diatas, metode observasi yang digunakan peneliti adalah observasi non partisipan. Peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat. Data yang digugunakan dalam Teknik ini mencakup kondisi dan keadaan SDN Pucung 3 dan proses pembelajaran IPA yang terkait dengan hasil belajar pada pembelajaran IPA.

2) Wawancara

wawancara adalah sebuah dialog atau tanya jawab yang dilakukan oleh pewawancara (interviwer) untuk memperoleh suau informasi dari terwawancara (interviewe) baik secara langsung maupun tidak langsung dengan sumber data. Menurut Maryaeni (2005, hlm.70), wawancara merupakan salah satu pengambilan

data yang dilakukan melalui kegiatan komunikasi lisan dalam bentuk terstruktur, semi terstruktur, dan tak terstruktur. Adapun penjelasan mengenai ketiga bentuk tersebut sebagai berikut :

a. Wawancara terstruktur

Dalam wawancara terstruktur pewawancara menyampaikan beberapa pertanyaan yang sudah disiapkan pewawancara sebelumnya (Esther Kuntjara, 2006, hlm.68). Jadi, pada wawancara terstruktur peneliti sebelumnya telah menyiapkan pedoman wawancara dengan menuangkan pertanyaan-pertanyaan untuk di sampaikan kepada informan.

b. Wawancara Tidak Terstruktur

Wawancara tak terstruktur adalah wawancara tidak berstandar yang tidak menggunakan pola aturan tertentu dalam mengajukan pertanyaan (Abdurrahmat Fathoni,2012, hlm.109). Sehingga pada wawancara ini peneliti mendapatkan informasi secara langsung melalui tanya-jawab dengan informan dan tidak menyiapkan pedoman wawancara terlebih dahulu sebelumnya.

Berdasarkan uraian di atas, Teknik wawancara yang peneliti digunakan dalam penelitian adalah Teknik wawancara terstruktur, dikarenakan peneliti telah mengetahui terlebih dahulu terkait permasalahan yang terdapat dalam pembelajaran IPA tersebut. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar tentang permasalahan yang akan ditanyakan dengan menggunakan instrument atau pedoman wawancara.

Proses wawancara dilakukan secara daring melalui *video call whatsapp* sebagai alternative tempat untuk melakukan tanya-jawab dengan siswa dikarenakan melihat situasi dan kondisi sedang pandemik maka tidak memungkinkan untuk melakukan wawancara secara langsung. Adapun hal yang akan ditanyakan adalah mengenai indikator faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar dalam pembelajaran IPA di kelas VA SDN Pucung 3 dalam hal ini responden yang dipilih peneliti adalah 3 orang siswa kelas VA dengan tingkat hasil belajar berbeda yang telah di pilih berdasarkan hasil tes dan guru wali kelas VA. Data dalam metode wawancara ini yaitu deskripsi tentang

proses pembelajaran IPA di kelas VA SDN Pucung 3 mengenai apa saja faktor yang dapat menyebabkan rendahnya hasil belajar.

3) Dokumentasi

Dokumentasi diperlukan dalam keakuratan suatu data. Dalam hal ini peneliti mengumpulkan data yang tertulis ataupun tercetak yang berupa gambar dan sebagainya sebagai bukti keakuratan suatu data. Data dalam penelitian berbentuk sistematis dan narasi yang nantinya akan dideskripsikan sebagai sumber dari hasil penelitian yang dilakukan. Jenis data tersebut berupa :

- a. Catatan lapangan, merupakan data tertulis yang didapatkan melalui hasil kegiatan wawancara, observasi di lapangan dan penemuan yang telah didapatkan dari hasil pengamatan secara langsung di lapangan.
- b. Foto, merupakan salah satu bukti dokumentasi berupa gambar yang peneliti dapat di tempat penelitian sebagai salah satu penunjang hasil dari penelitian.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka metode dokumentasi yang penulis gunakan untuk memperoleh data selain berupa gambar atau foto adapun dokumen dan catatan lapangan yang meliputi :

- a. Profil SD Negeri Pucung 3
- b. Visi dan Misi SD Negeri Pucung 3
- c. Keadaan Siswa SD Negeri Pucung 3
- d. Keadaan Guru SD Negeri Pucung 3
- e. Keadaan Sarana dan Prasarana SD Negeri Pucung 3

G. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Teknik penjamin keabsahan data merupakan hal yang dapat menentukan kualitas hasil suatu penelitian dan membuktikan data dalam penelitian yang dilakukn adalah valid dan ilmiah. Menurut Sugiyono (2007, hlm.270). Keabsahan data dilakukan untuk membuktikkan bahwa penelitian yang dilakukan merupakan penelitian ilmiah dan untuk menguji data yang dieproleh. Uji keabsahan data pada penelitian kualitatif yaitu meliputi uji *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*. Maka dari itu data dalam penelitian kualitatif harus di uji kredibilitasnya dengan menggunakan teknik-teknik sebagai berikut :

Devi Septiani Putri, 2020

ANALISIS FAKTOR PENYEBAB RENDAHNYA HASIL BELAJAR DALAM PEMBELAJARAN IPA KELAS V DI SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. perpanjangan pengamatan
2. peningkatan ketekunan dalam penelitian
3. Triangulasi
4. diskusi dengan teman sejawat
5. analisis kasus negative
6. membercheck.

Berdasarkan Teknik di atas, penelitian ini menggunakan Teknik Triangulasi. Menurut Sugiyono (2016, hlm. 372) bahwa triangulasi diartikan sebagai pengecekan suatu data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Sehingga di dalam Teknik triangulasi ini terdapat triangulasi sumber , triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data melalui berbagai sumber untuk dibandingkan dengan informasi yang diperoleh. Triangulasi Teknik pengumpulan data digunakan untuk menguji kredibilitas suatu data yang dilakukan dengan cara mengecek data tersebut dengan sumber yang sama namun dengan teknik yang berbeda. Dalam penelitian ini data yang diperoleh peneliti berdasarkan data dari hasil observasi dan wawancara. Apabila dari kedua Teknik yang digunakan terdapat hasil yang berbeda maka perlu adanya diskusi lebih lanjut dengan data yang bersangkutan guna menghasilkan suatu data yang tepat dan sesuai. Triangulasi waktu juga memengaruhi kredibilitas suatu data, dimana data yang telah dikumpulkan oleh peneliti dengan menggunakan teknik wawancara pada waktu pagi hari pada saat narasumber masih dalam keadaan segar dan sedang tidak ada aktifitas akan memberikan data yang lebih valid. (Sugiyono,2016).

H. Prosedur Penelitian

prosedur penelitian ini secara umum dibagi menjadi 3 tahapan. Adapun tahapan tersebut sebagai berikut :

1. Tahap Perencanaan Penelitian
 - 1) Identifikasi dan pemilihan masalah penelitian.
 - 2) Memilih prosedur dan teknik sampling yang digunakan.
 - 3) Membuat soal untuk mengetahui tingkat kognitif siswa.

- 4) Menyusun pertanyaan atau pedoman wawancara secara lengkap.
 - 5) Mengklarifikasi pernyataan-pernyataan masalah penelitian untuk wawancara siswa.
 - 6) Memperbanyak pertanyaan sesuai dengan jumlah responden.
 - 7) meminta izin sekaligus diskusi dengan pihak sekolah dan guru yang bersangkutan (observasi).
2. Tahap Pelaksanaan Penelitian Setelah mendapatkan izin dari pihak sekolah, peneliti segera melakukan penelitian diantaranya sebagai berikut.
- 1) Melakukan tes dengan memberi soal kepada siswa secara daring melalui *Google Formulir* yang sudah disiapkan sebelumnya.
 - 2) Memilih 3 siswa yang memiliki hasil belajar yang rendah, sedang, dan tinggi berdasarkan hasil test untuk di analisis lebih lanjut
 - 3) Melakukan observasi
 - 4) Mewawancarai guru kelas VA dan 3 siswa dengan tingkat hasil belajar yang berbeda melalui daring *Video Call Whatsapp*
 - 5) Melakukan dokumentasi
 - 6) Mengelola hasil wawancara atau analisis data
3. Tahap Akhir Kegiatan
- 1) Memberikan kesimpulan berdasarkan hasil yang telah diperoleh dari pengolahan data.
 - 2) Memberikan saran terhadap aspek-aspek yang perlu diperbaiki kembali khususnya pada pembelajaran IPA di sekolah.

I. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam sebuah penelitian memerlukan sebuah ketelitian dan kekritisan dari peneliti untuk menganalisis data. Analisis data menurut Patton (Moleong, 2000, hlm.103) merupakan proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategorisasi, dan satuan uraian dasar. Selain itu pendapat lainnya dari Miles and Huberman, 1984 (dalam Sugiyono, 2014, hlm. 337) yang mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat peneliti simpulkan bahwa teknik analisis data adalah suatu kegiatan untuk memproses atau mengolah suatu data yang telah dikumpulkan oleh peneliti dengan menggunakan Teknik pengumpulan data yang telah disiapkan seperti observasi, wawancara dan dokumentasi untuk dapat di kategorisasikan atau , mengorganisasikannya kedalam suatu pola secara interaktif .

Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti mengacu pada konsep Milles & Huberman yang mengelompokkan dalam tiga langkah yaitu sebagai berikut:

- 1 Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah proses analisis data yang dilakukan peneliti dengan cara melakukan pemilihan, pemusatan perhatian dan merangkum data pada penyederhanaan data yang muncul pada catatan lapangan. Proses reduksi data diawali dengan cara menelaah data yang sebelumnya telah dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber dengan menggunakan Teknik pengumpulan data.

2. Penyajian data (*Display Data*)

Penyajian data adalah mendeskripsikan menggambarkan ataupun memaparkan sekumpulan data ataupun informasi yang telah peneliti susun dengan terperinci untukantisipasi adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan yang tepat. Penyajian data disusun dan diuraikan dalam bentuk laporan dan deskripsi sesuai dengan hasil penelitian yang telah diperoleh.

3. Penarikan kesimpulan (*Verifikasi*)

Penarikan kesimpulan merupakan tahapan akhir dalam proses penelitian yang dilakukan untuk memverifikasi dan memberikan makna terhadap data yang telah dianalisis oleh peneliti. Verifikasi dilakukan dengan melihat kembali reduksi data maupun display data untuk mengantisipasi adanya penyimpangan. Kesimpulan dalam penelitian ini berupa teks yang diuraikan secara deskripsi sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan di lapangan.